



# Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance ( Studi Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021)

Deni Hesni<sup>1</sup>, Rina Asmeri<sup>1</sup>, Meri Yani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ [denihesni71@gmail.com](mailto:denihesni71@gmail.com)\*

## Article Information:

Received April 15, 2024

Revised May 28, 2024

Accepted June 19, 2024

**Keywords:** *Inventory Intensity, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance*

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel sebanyak 11 perusahaan diambil menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Capital Intensity dan Firm Size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik tax avoidance di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Namun, secara parsial, Inventory Intensity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Secara simultan, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size secara signifikan memengaruhi Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

## PENDAHULUAN

Pendapatan negara yang menjadi salah satu sumber utama untuk mendukung belanja dan pembangunan berasal dari pajak. Pajak berfungsi sebagai pemasukan bagi negara yang nantinya akan digunakan untuk membiayai berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, keamanan, dan pembangunan lainnya. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarnya, yang dikenal sebagai penghindaran pajak (Tax Avoidance). Strategi ini menjadi sarana bagi manajemen untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih perusahaan (Noviari, 2015).

## How to cite:

Hesni, D., Asmeri, R., Yani, M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance ( Studi Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 79-86.

## E-ISSN:

xxxx-xxxx

## Published by:

The Institute for Research and Community Service

Fenomena ini terjadi pada perusahaan pertambangan, yang tercermin dari ketetapan pajak hasil pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan rendahnya tax ratio sektor pertambangan. Pada tahun 2022, beberapa perusahaan pertambangan, seperti PT. Kaltim Prima Coal, PT. Bumi Resources, dan PT. Arutmin, memiliki tunggakan pajak hasil pemeriksaan DJP yang signifikan (Hardianti, 2022). Tax ratio sektor pertambangan tahun 2022 juga menunjukkan angka di bawah rata-rata nasional, yaitu 9,4% dibandingkan dengan 10,88% secara nasional (Saputra, 2022). Fakta ini mengindikasikan adanya tindakan agresivitas pajak di sektor pertambangan (WWW.beritasatu.com, 2022). Dalam upaya meminimalkan pajak yang harus dibayarkan, perusahaan pertambangan cenderung melakukan penghindaran pajak secara legal dan sesuai dengan undang-undang perpajakan. Beberapa faktor yang memengaruhi Tax Avoidance meliputi Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size. Inventory Intensity, yang mengukur seberapa besar persediaan diinvestasikan dalam perusahaan, diketahui memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak menurut Herjanto (2017), Maulana (2020), dan Isnanto dkk (2019). Namun, penelitian oleh A.T Hidayat dan Fitria (2018) menunjukkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity, yang mengukur jumlah modal perusahaan, memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten. Sinaga & Suardikha (2019) mendukung bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara Novita et al., (2020) menemukan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Firm Size, yang mencerminkan ukuran perusahaan, juga memiliki temuan yang bervariasi. Sugeng et al. (2020) menyatakan bahwa firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan penelitian oleh Susanti (2019) menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif terhadap tax avoidance (Novianti et al., 2019). Penelitian ini dimotivasi oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Dalam konteks ini, variabel Profitabilitas diganti dengan Firm Size sebagai variabel independen, dan objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tertentu. Alasan pemilihan perusahaan pertambangan adalah karena sektor ini menggunakan sumber daya alam dan diharapkan memberikan kontribusinya berupa pajak seimbang ke negara atas kegiatan ekonominya.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: Apakah Inventory Intensity memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?, Apakah Capital Intensity berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?, Apakah Firm Size berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021? Apakah secara simultan Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?

Penelitian ini didasarkan pada konsep teori keagenan, di mana hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen membentuk dasar untuk pemberian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan demi kepentingan prinsipal. Prinsipal berusaha mengoptimalkan laba perusahaan dengan meminimalisir beban, termasuk beban pajak, melalui tindakan penghindaran pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini melibatkan Inventory Intensity (X1), Capital Intensity (X2), Firm Size (X3), dan variabel independen Tax Avoidance (Y). Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat dugaan bahwa Inventory Intensity memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan.
- H2 : Terdapat dugaan bahwa Capital Intensity memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan.
- H3 : Terdapat dugaan bahwa Firm Size memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan.
- H4 : Terdapat dugaan bahwa secara simultan, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang menghasilkan data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dikumpulkan melalui pendekatan Studi Dokumen Sekunder dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dan Studi Kepustakaan (Rahman et al., 2023; Rahman et al., 2023; Rahman et al., 2024). Data yang digunakan untuk mengukur variabel seperti Inventory Intensity, Capital Intensity, Firm Size, dan Tax Avoidance diperoleh dari laporan keuangan triwulan III perusahaan pertambangan. Sumber data ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021, yang berjumlah 47 perusahaan. Dari populasi tersebut, penelitian memilih 11 perusahaan sebagai sampel penelitian melalui metode Purposive Sampling. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, yang mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menyajikan analisis yang komprehensif terkait pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 - 2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laba sebelum pajak pada laporan keuangannya selama tahun 2019-2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, dapat diperhatikan bahwa variabel Inventory Intensity memiliki rentang nilai antara 0,012 (Minimum) hingga 0,094 (Maximum). Rata-rata Inventory Intensity sebesar 0,4279, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kondisi Inventory Intensity pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dianggap aman. Standar deviasi sebesar 0,023931 yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan bahwa variasi data dalam Inventory Intensity relatif rendah. Untuk variabel Capital Intensity, rentang nilai berkisar antara 0,247 (Minimum) hingga 1,913 (Maximum), dengan rata-rata sebesar 0,77409. Hal ini menandakan bahwa secara umum, kondisi Capital Intensity pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dianggap aman

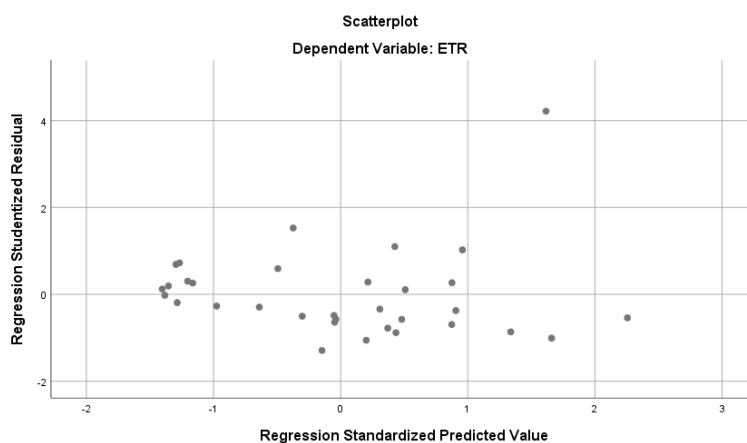
dan baik. Standar deviasi sebesar 0,431142 yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan variasi data yang relatif rendah.

Variabel Firm Size memiliki rentang nilai antara 16,996 (Minimum) hingga 30,254 (Maximum), dengan rata-rata sebesar 24,93555. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kondisi Firm Size pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dianggap aman dan baik. Standar deviasi sebesar 5,039131 yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan variasi data yang relatif rendah. Untuk variabel Tax Avoidance, rentang nilai berkisar antara 0,060 (Minimum) hingga 1,530 (Maximum), dengan rata-rata sebesar 0,38818. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, kondisi Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dianggap kurang aman, karena masih banyak perusahaan yang melakukan Tax Avoidance. Standar deviasi sebesar 0,256623 yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan variasi data yang relatif rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai residual sebesar 0,165 yang terdapat di luar rentang signifikansi 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan output SPSS 25 pada tabel Coefficients, ditemukan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Tolerance untuk variabel Inventory Intensity (X1) adalah 0,967, untuk variabel Capital Intensity (X2) adalah 0,867, dan untuk variabel Firm Size (X3) adalah 0,842. Selanjutnya, nilai VIF untuk variabel Inventory Intensity (X1) adalah 1,034, untuk variabel Capital Intensity (X2) adalah 1,153, dan untuk variabel Firm Size (X3) adalah 1,188. Dengan nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  untuk setiap variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi linear berganda. Oleh karena itu, dapat diungkapkan bahwa model regresi ini layak dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil pengamatan grafik residual, terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik pada grafik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola atau kecenderungan tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan menunjukkan homoskedastisitas. Selanjutnya, uji Glejser dilakukan untuk memvalidasi temuan tersebut. Hasil olah data uji Glejser menegaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Kesimpulan ini menguatkan keyakinan bahwa penyebaran residual pada grafik tidak menunjukkan pola yang mencurigakan, dan model regresi dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser, ditemukan nilai signifikansi (sig) untuk variabel Inventory Intensity dengan absolut residual sebesar 0,117, untuk variabel Capital Intensity dengan absolut residual sebesar 0,412, dan untuk variabel Firm Size dengan absolut residual sebesar 0,087. Karena nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dan absolut residual lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi ini dianggap layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dari ekspresi regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai  $\alpha$  (Konstanta) sebesar -0,345 mengindikasikan bahwa ketika variabel independen Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), nilai Tax Avoidance akan menjadi -0,345.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Inventory Intensity sebesar 3,305 menggambarkan hubungan positif antara Inventory Intensity dengan Tax Avoidance. Artinya, jika Inventory Intensity meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan meningkat sebesar 3,305 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Capital Intensity sebesar 0,007 menunjukkan hubungan positif antara Capital Intensity dengan Tax Avoidance. Dengan peningkatan satu satuan pada Capital Intensity, peluang perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan meningkat sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk Firm Size sebesar 0,021 menggambarkan hubungan positif antara Firm Size dengan Tax Avoidance. Jika Firm Size meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan meningkat sebesar 0,021 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,039 atau 3,9% mengindikasikan bahwa varians yang dapat dijelaskan oleh variabel Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance perusahaan adalah sebesar 3,9%. Sementara itu, sebagian besar varians, yaitu 96,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti. Dengan menggunakan nilai sampel (n) sebanyak 33, jumlah variabel (k) sebanyak 3, dan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 (n - k), nilai t-tabel yang digunakan adalah 2,04227. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3.

Dari tabel 4.12 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan nilai t-hitung sebesar 1,750 yang lebih kecil dari nilai t-tabel (2.04227), serta tingkat signifikansi sebesar 0,019 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5%, menyimpulkan bahwa Inventory Intensity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Sementara itu, uji-t terhadap variabel Capital Intensity menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,391, yang lebih kecil dari nilai t-tabel (2.04227), dan tingkat signifikansi sebesar 0,698 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) harus ditolak.



3. Selanjutnya, uji-t terhadap variabel Firm Size menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,106, lebih kecil dari nilai t-tabel (2.04227), dan tingkat signifikansi sebesar 0,278 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan kata lain, hipotesis ketiga (H3) harus ditolak. Dengan  $n = 33$  ;  $df_1 = 2$  (3-1) ;  $df_2 = 31$  (33-2). Sehingga nilai F-tabel adalah 3,30

Nilai F yang diperoleh sebesar 1,436 lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 3,30, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,252 yang juga lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Inventory Intensity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Tahun 2019-2021. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,750, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 ( $<0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima. Sementara itu, hasil pengujian terhadap Capital Intensity menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang sama. Nilai t-hitung sebesar 0,391, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,698 ( $>0,05$ ). Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal serupa terjadi pada Firm Size, dimana variabel ini tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang menjadi obyek penelitian. Nilai t-hitung sebesar 1,106, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,278 ( $>0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) juga ditolak. Dalam konteks pengaruh secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Nilai F sebesar 1,436 lebih kecil dari F-tabel 3,30, dengan tingkat signifikansi 0,252 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,039 mengindikasikan bahwa varians Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size dapat menjelaskan Tax Avoidance sebesar 3,9%. Sisanya, sebesar 96,1%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan A.T Hidayat dan Fitriana (2018) yang juga menyimpulkan bahwa Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

## REFERENSI

- Adhari & Sukartha. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Issn:2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.3, Maret(2017):2115-2142.*
- Adhisamartha, Ida B. P. F. Dan Noviari, Naniek. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 13 (3): 973-1000.*
- Anisa, H., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, 1(1), 239–251.*
- Annuar et al dan Delgado. 2014. Corporate Ownership, Governance and

- Tax Avoidance: An Interactive Effects pada perusahaan Manufaktur periode 2010 – 2013.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2018. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Ratio (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No.2, Hal1-9.
- Armstrong, C.s, . Blouin, J, L & Larcker, D.F (2019) The incentives For tax planning, *Journal of Accounting and Economics*, 53,391-411.
- Atrisna Ririh. 2019. Pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Calvin Swingly dan I Made S. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim dan Zulaikha, 2013. Analisis faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, No. 4 Hal1-12.
- Dyreg, Scott, Michelle Hanlon, dan Edward L.M. 2008. Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 83. pp.61-82.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta. Grasindo.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): h:1584-1613.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2019 Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): h:58-66.
- Meiza, Randi. 2020 Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, Padang
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116–128. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116–128. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Pohan. 2016. *Optimizing Corporate Tax management*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2019 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Putri, Citra Lestari, dan Maya Febrianty Lautania. 2020. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate. *JIMEKA*, Vol.1, No1
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas

- Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 76–84.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 76–84.
- Rahayu. 2018. *Perpajakan (Kosep dan Aspek Formal)*. Bandung: Penerbit Rekaya Sains Prakosa, Kesit Bambang. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok. Hal. 1-27.
- Rahman, I., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni. *Unes Journal Of Social and Economics Research*, 8(2), 1-14.
- Rahman, I., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pkm Peningkatan Kompetensi Baca Alqur'an Mahasiswa Unp Melalui Pendekatan Program Tahsin.
- Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99-108.
- Simamarta. 2014. Pengaruh Tax Avoi dance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan intutisional sebagai variabel pemoderasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Siregar, R. dan Widyawati, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, (No.2), hal1-17.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Tata Cara Perpajakan.
- Zahra, Fatimatus. 2019 Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capitalintensity terhadap Tax Avoidance. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

**Copyright holder:**

© Hesni, D., Asmeri, R., Yani, M.

**First publication right:**

Jurnal Riset Akuntansi

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**